

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bahasa sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya bahasa kita tidak dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran kita kepada orang lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang abitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (KBBI, 2008:119). Maka untuk mendalami suatu bahasa perlu memiliki pengetahuan tentang Linguistik, karena Linguistik akan memberi pemahaman mengenai hakikat dan seluk-beluk bahasa. Begitu juga dengan bahasa Jepang yang memiliki ciri khas tersendiri salah satunya yaitu mempunyai berbagai macam ekspresi dalam mengungkapkan emosi yang dirasakan penutur. Sering kita temukan pada percakapan sehari-hari penutur yang merupakan orang Jepang menggunakan kata seru seperti 「へー」*hee*, 「ああ」*aa*, 「まあ」*maa* dan lain sebagainya dalam mengungkapkan emosi.

Kata seru atau interjeksi dalam bahasa Jepang disebut juga dengan 「感動詞」*kandoushi*. *Kandoushi* biasanya berupa ungkapan pendek yang diucapkan secara spontan oleh penutur sebagai ungkapan perasaan yang dirasakannya saat itu tetapi tidak semua ungkapan yang diucapkan secara spontan termasuk dalam *kandoushi*.

*Kandoushi* berasal dari kanji 「感」*kan* yang memiliki arti ‘perasaan, emosi’, kanji 「動」*dou* yang memiliki arti ‘perubahan, gerakan’, serta kanji 「詞」*shi* yang memiliki arti ‘kata-kata atau puisi’ (Nelson, 2008:410,208, 826). Jadi

*kandoushi* adalah sebuah kata-kata atau ungkapan yang berfungsi untuk menggerakkan perasaan atau emosi.

Masuoka dan Takubo (1989:54) menjelaskan bahwa *kandoushi* sendiri merupakan suatu kata yang mempunyai fungsi sebagai penunjuk perasaan penuturnya, sehingga sebuah kata *kandoushi* dapat berdiri sendiri.

Tidak semua kata dapat diartikan hanya dengan tuturan yang disampaikan saja dalam menyampaikan sebuah tuturan. Konteks atau situasi suatu tuturan dapat mempengaruhi makna dari tuturan yang disampaikan penutur. Tuturan yang mempunyai ungkapan yang sama juga dapat mengandung makna yang berbeda tergantung pada situasi tuturan tersebut.

Tindak ilokusi merupakan tindak dasar tuturan yang menghasilkan makna tersembunyi dari sebuah kata atau pernyataan (Yule, 1996:83). Tuturan yang berfungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis penutur menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya; mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya disebut dengan tindak tutur ekspresif (Tarigan, 1986:47). Alasan peneliti mengambil tindak tutur ekspresif yang berupa *kandoushi* pada drama *Bitaa Buraddo* adalah karena *kandoushi* dan tindak tutur ekspresif sama-sama sebuah tuturan pendek yang berfungsi untuk mengekspresikan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui *kandoushi* yang juga merupakan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam drama *Bitaa Buraddo* atau bisa disingkat dengan *BB*. Untuk selanjutnya penyebutan *Bitaa Buraddo* akan ditulis dengan *BB*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih “Penggunaan *Kandoushi* Dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Drama *Bitaa Buraddo* karya Shusuke Shizukui” sebagai judul penelitian ini karena penulis ingin meneliti secara spesifik *kandoushi* yang muncul pada tindak tutur ekspresif yang terdapat pada drama *BB*. Penulis akan menggunakan tinjauan pragmatik dalam menganalisis data tersebut.

*BB* merupakan sebuah drama komedi yang memiliki 11 episode dan setiap episode memiliki kasus yang berbeda. *BB* menceritakan tentang kehidupan seorang detektif baru di Ginza Police Station, Sahara Natsuki, yang diperankan oleh Takeru Sato. Di hari pertamanya bekerja, Natsuki terlambat datang ke kantor karena menolong orang-orang di sekitarnya. Setibanya di kantor, ternyata ia bertemu dengan orang yang tidak ia harapkan, ayahnya, Shimao Akimura yang juga bekerja di sana sebagai detektif. Mengetahui hubungan antara ayah dan anak yang kurang baik, maka kepala departemen Kagiyama sengaja memasangkan mereka sebagai *partner* dalam menangani kasus kriminal yang ada. Walaupun berbagai macam konflik muncul di antara mereka tetapi mereka dapat bekerja sama dalam menangani kasus dengan baik.

Berikut ini merupakan contoh kalimat dengan penggunaan *kandoushi* yang menggambarkan tindak tutur ekspresif pada drama *BB* :

Contoh :

- |               |   |                   |
|---------------|---|-------------------|
| (1) かずみちのお母さん | : | もしもし。             |
| 犯人            | : | よく眠れましたか？         |
| かずみちのお母さん     | : | あの、かずみちは？         |
| 犯人            | : | 現金で五千万円用意しろ！      |
| かずみちのお母さん     | : | 五千万？              |
| 犯人            | : | 指示に従えば子供の無事は約束する。 |

*Kazumichi no okaasan* : *Moshi-moshi.*  
*Hannin* : *Yoku nemuremashitaka?*  
*Kazumichi no okaasan* : *Ano, Kazumichi wa?*  
*Hannin* : *Genkin de gosenman en youishiro!*  
*Kazumichi no okaasan* : *Gosenman?*  
*Hannin* : *Shiji ni shitagaeba kodomo no buji wa yakusokusuru.*  
 Ibu Kazumichi : Halo.  
 Penjahat : Apakah kau tidur dengan nyenyak?  
 Ibu Kazumichi : **Eh**, bagaimana dengan Kazumichi?  
 Penjahat : Siapkan uang tunai lima juta yen!  
 Ibu Kazumichi : Lima juta?  
 Penjahat : Saya berjanji anakmu aman jika kau mengikuti aturan kami.

(BB, 00:07:43, Ep.02)

Informasi indeksal :

Penjahat yang menculik Kazumichi menelepon Ibu Kazumichi untuk meminta tebusan sejumlah lima juta yen.

*Kandoushi* pada contoh kalimat (1) adalah 「あの」*ano*. 「あの」*ano*

bermakna menunjukkan ungkapan perasaan saat meminta perhatian dan memanggil lawan bicara. Ibu Kazumichi menuturkan 「あの、かずみちは？」 “*Ano, Kazumichi wa?*” kepada penjahat karena ia ingin mengetahui tentang kondisi anaknya yang sedang diculik.

(2) ジョノウチ : こういつがだれか？  
 せきね : 水道さん、あたしを助けてくれた人。  
 夏輝 : へー？  
*Jonouchi* : *Kouitsu ga dareka?*  
*Sekine* : *Suidou san. Atashi wo tasukete kureta hito.*  
*Natsuki* : **Hee?**  
*Jonouchi* : Siapa dia?  
*Sekine* : Tukang ledeng. Orang yang telah menyelamatkan hidupku. Orang yang kucintai sekarang.  
*Natsuki* : **Lho?**

(BB, 00:38:03, Ep.05)

Informasi indeksal :

Jonouchi yang merupakan pacar Sekine mengarahkan pistol ke arah Natsuki sambil bertanya akan dirinya. Natsuki terkejut ketika mendengar jawaban Sekine yang mengatakan bahwa ia menyukai dirinya.

*Kandoushi* pada contoh kalimat (2) adalah 「へー」 *hee*. 「へー」 *hee* bermakna menunjukkan ungkapan perasaan keterkejutan terhadap keadaan yang tidak terduga. Natsuki menuturkan 「へー？」 “*Hee*” kepada Sekine karena ia tidak menyangka Sekine yang merupakan orang yang diselidikinya menyukai dirinya. Penggunaan *kandoushi* dalam tindak tutur ekspresif inilah nantinya yang akan penulis teliti. Peneliti membedakan data menggunakan teori tindak tutur ekspresif menurut Yamaoka (2010) dan teori *kandoushi* menurut Masuoka dan Takubo (1989) dan dianalisis menggunakan konteks tuturan berdasarkan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan *kandoushi* dalam tindak tutur ekspresif pada drama *BB* karya Shusuke Shizukui?

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian diharapkan memberikan batasan terhadap hal yang akan diteliti agar penelitian tersebut lebih jelas dan terarah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah *kandoushi* dalam tindak tutur ekspresif pada drama *BB*.

Penelitian ini juga dibatasi pada teori tindak tutur ekspresif menurut Yamaoka (2010), teori *kandoushi* menurut Masuoka dan Takubo (1989) dan penggunaannya dalam *BB* karya Shusuke Shizukui serta mengkaji konteks tuturan berdasarkan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972). Selanjutnya konteks tuturan diambil dari semua karakter yang ada dalam drama *BB* yang mengungkapkan *kandoushi* dalam tindak tutur ekspresif.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan *kandoushi* dalam tindak tutur ekspresif pada drama *BB* karya Shusuke Shizukui berdasarkan teori tindak tutur ekspresif oleh Yamaoka (2010), teori *kandoushi* oleh Masuoka dan Takubo (1989) dan konteks tuturan berdasarkan teori SPEAKING oleh Dell Hymes (1972).

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pembelajar bahasa Jepang sebagai referensi untuk mengetahui penggunaan *kandoushi* dalam tindak tutur ekspresif.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan maupun kebahasaan menjadi referensi dalam proses pembelajaran maupun komunikasi bahasa Jepang.

#### 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang menggunakan metode yang tepat dalam penelitiannya sehingga dapat dijelaskan secara jelas dan memuaskan, mulai dari tahap pengumpulan data, analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djadjasudarma, 1993:1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Menurut Sudaryanto (1986:62) metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada yang secara empiris hidup pada penuturnya. Mahsun (2005:257) menjelaskan bahwa hakikat penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang diteliti, yang berbeda dengan hakikat penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang dikaji.

Analisis data secara menyeluruh dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan penyajian hasil analisis data.

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode simak ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap (menyimak) serta teknik lanjutan (Mahsun, 2007:92-93).

#### **a) Teknik Dasar : Teknik Sadap**

Teknik dasar dari metode simak adalah teknik sadap yaitu dengan melakukan penyadapan agar mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penyadapan yang dilakukan yaitu menyadap tuturan yang menggunakan *kandoushi* yang menggambarkan tindak tutur ekspresif dalam percakapan drama *BB* karya Shusuke Shizukui.

#### **b) Teknik Lanjutan**

Teknik lanjutan ini dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut ;

##### **1) Teknik SLBC ( Simak Bebas Libat Cakap )**

Peneliti bertugas sebagai pengamat penggunaan bahasa, dalam

teknik ini peneliti tidak terlibat langsung dalam proses penuturan yang akan diteliti, melainkan hanya berperan menyimak tuturan yang ada dalam objek yang akan diteliti yaitu drama *BB* karya Shusuke Shizukui.

## 2) Teknik Catat

Teknik catat yang digunakan yaitu dengan melakukan pencatatan terhadap penggalan percakapan yang mengandung *kandoushi* dalam tindak tutur ekspresif pada drama *BB* karya Shusuke Shizukui dengan mengklasifikasi jenis data berdasarkan jenis-jenis *kandoushi* yang akan diteliti.

## 2. Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau yang diteliti. Jenis metode padan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data berkaitan dengan konteks tuturan yang terdapat dalam drama *BB* karya Shusuke Shizukui dan kemudian dianalisis menggunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972). Setelah itu data dipadankan dengan menggunakan kamus Kenji Matsuura (1994), Daijiten (1995), dan bahasa Indonesia menurut Kridalaksana (1986:120) serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008).

Teknik dasar dan lanjutan yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu yaitu menemukan unsur penentu dalam tuturan. Unsur penentu yang dimaksudkan yaitu berupa daya pilah



pragmatis yang menggunakan mitra tutur sebagai penentu dan penjenisan kalimat ditentukan berdasarkan reaksi mitra tutur.

### 3. Penyajian Analisis Data

Tahap akhir dalam sebuah penelitian adalah tahap penyajian analisis data. Menurut Sudaryanto (1993:145) penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara informal dan formal. Penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Sedangkan formal adalah perumusan dengan tanda-tanda atau lambang. Penelitian ini menggunakan metode penyajian informal dalam analisis data.

#### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan pada penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan bagian yang terdiri dari pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab III merupakan bagian dari analisis data, di dalamnya menjelaskan penggunaan *kandoushi* dalam tindak tutur ekspresif serta fungsi *kandoushi* pada drama *BB*. Selanjutnya pada bab terakhir, yaitu Bab IV adalah bagian penutup dari penulisan ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.